

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2019-2021**

Muhammad Abizar¹, Yulinartati², Gardina Aulin Nuha³
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember
muhammadabizar1081@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of net income and operating cash flow on dividend policy in listed banking sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The research method used in this research is quantitative with secondary data sources. The sampling technique used purposive sampling method, and obtained 11 companies as samples from the total population of 45 companies. This study used data analysis techniques consisting of descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using IBM SPSS v22.00 software. The results of this study prove that net income and operating cash flow have a significant effect on dividend policy. While net income and operating cash flow also significantly influence dividend policy.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode jenis *purposive sampling*, dan didapat 11 perusahaan sebagai sampel dari total keseluruhan populasi 46 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan software IBM SPSS v22.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan laba bersih dan arus kas operasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

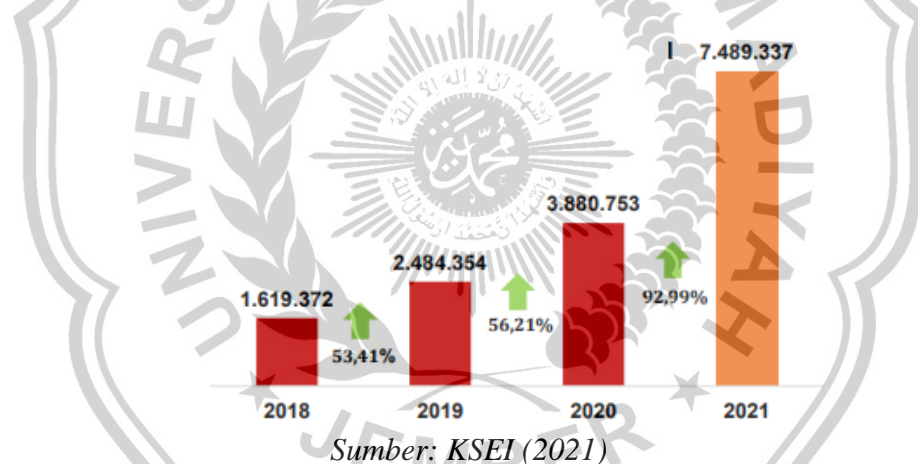
Kata kunci : Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Kebijakan Dividen

1. PENDAHULUAN

Kegiatan investasi memang selalu menjadi topik yang menarik khususnya investasi pada saham. Saat ini, banyak orang yang mulai tertarik untuk berinvestasi pada saham. Jika mendengar investasi saham, pasti yang dipikirkan oleh banyak orang adalah bisa memiliki keuntungan yang besar. Selain itu, para investor pemula juga dimudahkan untuk berinvestasi melalui online trading dan dapat diakses menggunakan smartphone pribadi. Menurut OJK, saham bisa didefinisikan sebagai tanda penanaman modal satu pihak atau individu bisa berupa badan usaha atau perorangan pada sebuah perseroan terbatas/perusahaan. Melalui penyertaan modal, pihak yang melakukan investasi saham mempunyai hak atas pendapatan perusahaan, menyatakan hak atas aset perusahaan dan mempunyai hak untung datang ke RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Para pemegang saham setiap tahun hadir dalam RUPS dan menentukan jumlah keuntungan bersih dari perusahaan yang akan dibagikan kepada investor dan selanjutnya akan ditanamkan kembali kedalam perusahaan sebagai modal tambahan, yang dipakai untuk mengembangkan perusahaan.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwa terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Berikut merupakan data investor pada tahun 2018-2021 :

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2018-2021



Berdasarkan grafik diatas, data pada akhir tahun 2018 sebanyak 1.619.372 investor yang kemudian meningkat sebesar 53,41% pada tahun 2019 sebanyak 2.484.354 investor. Kenaikan jumlah investor yang signifikan dialami di masa pandemi covid-19 pada tahun 2020 sebesar 56,21% dengan jumlah investor sebanyak 3.880.753. Hingga pada akhir tahun 2021, jumlah investor di Indonesia juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 92,99% dengan jumlah investor sebanyak 7.489.337. Dengan adanya data tersebut, menandakan bahwa bisnis di pasar modal lebih menjadi pilihan masyarakat daripada bisnis *real* yang sedang mengalami keterpurukan di masa pandemi dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Besarnya dividen yang dibagi untuk para investor bisa diukur dan dilihat pada presentase *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dan investor. Untuk perusahaan, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dimanfaatkan untuk bahan penilaian perusahaan untuk menentukan total dividen yang akan dibagikan. Sedangkan bagi investor, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dimanfaatkan untuk penilaian dalam membuat keputusan investasi apakah akan menanamkan dananya atau tidak

pada perusahaan tersebut. Tabel berikut ini akan menyajikan beberapa data *Dividend Payout Ratio* (DPR) beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Tabel 1.1
***Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2021**

No	Kode	Nama Bank	Presentase <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)		
			2019	2020	2021
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	60%	65%	85%
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	32,4%	47,9%	56,9%
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60%	60%	52%
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25%	25%	25%

Sumber : BEI, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat dalam pembagian *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi periode 2019-2021. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan presentase serta pembagian dividen perusahaan setiap tahunnya yang cenderung sama. Hal ini sangat penting untuk menjadi penilaian bagi investor dalam menanamkan modalnya di sebuah perusahaan. Menurut Lingga (2021) jumlah persentase deviden yang dibagikan kepada penanam saham sebagai pemegang saham bergantung pada ketentuan dari perusahaan masing-masing. Sebagian perusahaan yang bisa menghasilkaa keuntungan yang banyak namun hanya mempunyai peluang investasi yang terbatas biasanya menyalurkan mayoritas dananya kepada investor sehingga dapat menarik minat investor yang mencari deviden dalam jumlah besar. Perusahaan yang berkembang dengan signifikan dan belum mampu mendapatkan keuntungan yang besar pada umumnya akan mendistribusikan hanya sebagian deviden kepada para investor.

Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat terpengaruh beberapa faktor, diantaranya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada umumnya, kemungkinan seorang investor pemula akan berpikir bahwa pembagian dividen dengan jumlah yang besar karena sebuah perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi. Namun, pada kenyatannya laba besar yang dimiliki sebuah perusahaan tidak pasti untuk membagi dividen dengan nominal yang tinggi pula disebabkan laba tersebut mampu ditahan untuk mengembangkan perusahaan. Menurut Martono & Harjito (2014) kebijakan dividen merupakan ketetapan apakah laba didapatkan perusahaan dibagi pada pemegang saham sebagai dividen ataupun akan ditahan dengan wujud laba ditahan guna pembiayaan investasi pada waktu yang akan datang. Jika perusahaan memutuskan akan membagi laba bersihnya sebagai dividen maka jumlah laba yang ditahan akan semakin kecil serta akan mengurangi sumber pendanaan di dalam perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memutuskan untuk tidak membagi laba sebagai dividen maka laba ditahan akan semakin besar dan akan menambah dana internal perusahaan. Suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor yang akan mempengaruhi pengalokasian

laba, yaitu ketersediaan kas. Ketersediaan kas ini bisa berpengaruh pada pembagian dividen kas, dimana bentuk dividen ini menjadi yang paling banyak disukai oleh pemegang saham.

Faktor lain dapat berdampak dalam kebijakan dividen sebuah perusahaan ialah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Kas dari aktivitas operasi bisa dijadikan informasi pendukung yang terdapat pada laporan arus kas suatu perusahaan mengenai kecakapan perusahaan juga ketika melaksanakan investasi, melunasi hak serta membayar dividen. Menurut Hery (2015) bahwa aktifitas operasi mencakup berbagai transaksi yang menjadi penentu jumlah laba/rugi bersih. Cash Flow didapatkan dari kegiatan operasional adalah indikator determinasi yang dapat mengetahui apakah aktifitas perusahaan dapat menghasilkan cash flow yang sehat untuk membayar pinjaman, menjaga kinerja operasional perusahaan, membayar dividen, serta membentuk investasi tidak dengan bertumpu pada sumber pendapatan. Maka dari itu, apabila perusahaan mempunyai cash flow operasional yang rendah bisa berpengaruh pada pembiayaan dividen kas.

Pada riset yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dapat dilihat bahwa seluruh variable independen yaitu laba bersih dan arus kas operasi serta ukuran perusahaan secara parsial dan simultan mempengaruhi variable dependent yaitu *dividend yield*. Demikian pula dengan riset yang dilakukan oleh Naomi (2021) dapat diketahui laba bersih serta arus kas operasi memberikan dampak pada kebijakan dividen dengan simultan dan signifikan terhadap bank umum tercatat pada BEI. Sementara pada studi yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2016) menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara laba bersih atas kebijakan dividen secara positif dan signifikan dan pengaruh dari arus kas operasi pada kebijakan dividen. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Rosalin (2019) yang menunjukkan bahwa laba bersih mempengaruhi kebijakan dividen namun tidak pada arus kas yang tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Pada riset yang dilakukan oleh Widjanarko (2021) dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari laba bersih pada kebijakan dividen. Sementara itu tidak berdampak dari arus kas operasi pada kebijakan dividen secara simultan. Hutang mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan. Secara simultan, laba bersih, hutang serta arus kas mempengaruhi kebijakan dividen dengan signifikan.

Namun, ada riset lain yang juga menjadi sumber referensi dari penelitian ini. Penelitian Rara (2016) yang menentukan laba bersih mempengaruhi kebijakan dividen (DPR) secara negatif dan signifikan, sementara arus kas operasi tidak mempengaruhi kebijakan dividen (DPR) secara signifikan serta laba bersih dan arus kas operasi mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan dan simultan. Sejalan dengan penelitian Oktavianti (2022) hasil pengujian yang diterapkan yakni laba bersih berdampak negatif signifikan pada kebijakan dividen, serta arus kas operasi berdampak positif signifikan pada kebijakan dividen.

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil penelitian yang berbeda berkaitan dengan kebijakan dividen, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021**”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012), menjelaskan pengertian kuantitatif merupakan metode berlandaskan filsafat positivisme dengan tujuan mengukur sampel yang diperoleh dari populasi. Data dikumpulkan dengan instrumen

penelitian, dimana data dilaporkan dalam bentuk statistik/angka yang digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat. Menurut penjelasan tersebut maka metode ini adalah teknik pengujian dan analisis hipotesis guna memahami besaran dampak dari laba bersih serta arus kas operasi kepada kebijakan dividen terhadap perusahaan sektor perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah metode analisis data kuantitatif. Penelitian dari Ghozali (2013) menjelaskan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian didasari oleh filsafat positivism, guna melakukan studi pada sebuah populasi atau sampel yang sudah dipilih. Pada umumnya sampel ditentukan acak, dikumpulkan dengan bantuan instrument penelitian, dan analisis data bersifat statistik/kuantitatif yang bermaksud melakukan pengujian pada hipotesis yang sudah ditentukan. Hasil analisis bisa berupa gambar, tabel, diagram dan lainnya. Penelitian ini juga menggunakan pengujian statistic deskriptif dan pengujian hipotesis untuk menganalisis data. Oleh karena itu diperlukan *software statistical package for social sciences* (SPSS v 22.00). Teknik analisis data pada penelitian ini berisi langkah-langkah diantaranya:

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilaksanakan guna memastikan kelayakan dari model regresi yang baik atau tidak baik dari penelitian. (Ghozali, 2012). Jenis-jenis uji asumsi klasik yang diterapkan yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Semua uji ini menggunakan aplikasi SPSS untuk gambaran yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Penelitian ini harus memastikan bahwa variabel independent, dependent dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak normal dengan pengujian normalitas. Menurut Ghozali (2018) pengujian ini dilakukan untuk memastikan ada atau tidak adanya pengganggu atau apakah distribusi residual normal. Untuk penelitian ini digunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov serta analisis grafik untuk melihat distribusi normal dari model regresi. Disebut baik jika sebaran data normal atau mendekati normal yaitu sebaran data terletak pada sumbu diagonal. Untuk mengujinya digunakan *normal probability plot* dengan membandingkan kumulatif dari data sebenarnya melalui distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bisa diamati dari penjelasan berikut :

1. Model regresi yang sesuai dengan ketentuan sebaran normalitas jika berada di garis diagonal serta searah garis diagonal atau sebaran normal pada grafik histogramnya.
2. Model regresi tidak baik jika tidak sesuai dengan ketentuan sebaran normalitas jika jauh dari garis diagonal dan tidak searah garis diagonal atau tidak ada sebaran normal pada grafik histogramnya.

Pengujian normalitas ini dilaksanakan melalui uji statistik. Salah satu bentuk uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S bisa diterapkan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dilaksanakan dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan :

1. Probabilitas Sig. > 0,05, maka H0 diterima. Maka, nilai residual berdistribusi normal.
2. Probabilitas Sig. < 0,05, maka H0 ditolak. Maka, nilai residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan ada atau tidak adanya relasi atau korelasi dari variabel bebas dan terikat. Jika tidak ada maka model tersebut baik. Dan demikian pula sebaliknya. Indikasi dari multikolinearitas adalah berdasarkan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Tolerance mengetahui varians variable bebas yang digunakan yang tidak bisa dijelaskan oleh variable terikat. Maka dari itu nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 1 dan sama nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan guna memahami apakah model regresi yang digunakan menunjukkan perbedaan variansi residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi perbedaan variansi, maka dikatakan terdapat heteroskedastisitas tetapi apabila tidak ada perbedaan variansi maka dinamakan homoskedastisitas yang disebut sebagai model regresi yang baik. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dari variabel dependent, apabila tidak ada maka disebut tidak terdapat heteroskedastisitas serta demikian juga sebaliknya. Dasar analisisnya diantaranya (Ghozali, 2018):

1. Jika membentuk pola secara spesifik, misalnya titik-titik, gelombang, melebar dan penyempitan, maka dapat dikatakan ada heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola spesifik, dan sebaran titik diatas dan dibawah angka 0 di sumbu y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari 2 variabel atau lebih yaitu hubungan variabel bebas dan terikat (Ghozali, 2018). Model penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = kebijakan dividen
- β_1 = koefisien untuk laba bersih
- X_1 = laba bersih
- β_2 = koefisien untuk arus kas operasi
- X_2 = arus kas operasi
- e = *error term*

Model tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen Y (kebijakan dividen) dipengaruhi oleh tiga variabel independen X_1 (laba bersih) dan X_2 (arus kas operasi). konsumen).

Uji Hipotesis

Uji Parsial t

Pengujian ini diterapkan guna mengukur dampak satu sama lain dari variable independen dan dependent (laba bersih dan arus kas operasi pada kebijakan dividen) Penelitian ini diterapkan melalui pengamatan langsung terhadap hasil perhitungan koefisien regresi melalui SPSS pada bagian *Unstandardized Coefficients B* dengan membandingkan *Unstandardized Coefficients B* dengan *Standard error of estimate* sehingga akan didapatkan hasil yang dinamakan thitung. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan F

Pengujian ini diterapkan guna memastikan ada atau tidak adanya dampak antara variable bebas dengan bersamaan dalam hal ini yakni (laba bersih serta arus kas operasi) terhadap variabel terikat (kebijakan dividen). Pengujian ini dilaksanakan dengan membuat perbandingan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung menerapkan program SPSS melalui ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maksudnya seluruh variable bebas berpengaruh ada variable terikat secara simultan dan signifikan
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maksudnya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh pada variable terikat secara simultan dan signifikan

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012) uji R^2 ini dilakukan untuk memastikan akurasi atau validitas dari analisis regresi dengan besar koefisiensi determinasi (R^2) antara 0 (nol) serta 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menilai kemampuan model menjelaskan varians variable terikat. Jika nilainya adalah nol serta satu menunjukkan nilai (R^2) yang kecil artinya variable bebas tidak mampu menerangkan variable terikat. Apabila nilai mendekati satu berarti semua informasi yang diperlukan untuk mengukur variable terikat berhasil dijelaskan oleh variable bebas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berbentuk perusahaan sektor perbankan yang tercantum di BEI berbentuk laporan keuangan perusahaan periode 2019-2021. Sektor perbankan tersebut terdiri dari 11 perusahaan diantaranya:

Tabel 2.1
Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
5	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
6	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
10	MEGA	Bank Mega Tbk.
11	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Data diatas menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak hanya mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, tetapi juga membagikan dividen selama periode 2019-2021. Penjelasan mengenai variabel penelitian ini terdiri variabel bebas berupa laba bersih serta arus kas operasi serta variabel terikat yang berupa kebijakan dividen pada masing-masing perusahaan akan dijelaskan sebagai berikut :

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen pada penelitian ini termasuk ke dalam variabel terikat (Y). Pembayaran dividen digunakan ialah menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yakni rasio dari dividen perusahaan dibagikan dengan net income (pendapatan bersih) dalam satu tahun buku. Dividen akan diterima oleh investor hanya jika ada kegiatan yang memberikan dana cukup untuk mendistribusikan dividen dan jika direksi memandang dividen layak untuk diumumkan oleh perusahaan. Deviden ialah kewajiban dari pemegang saham (*common stock*), guna memperoleh porsi laba dari perusahaan.

Hasil perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada masing-masing perusahaan sektor perbankan yang tercantum pada BEI selama tahun 2019-2021:

Tabel 2.2
Hasil Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2019	2020	2021	
1	BBCA	0,306	0,502	0,437	0,415
2	BBNI	0,242	1,158	0,075	0,492
3	BBRI	0,470	1,105	0,394	0,656
4	BDMN	0,341	0,341	0,341	0,779
5	BJBR	0,562	0,547	0,467	0,525
6	BJTM	0,497	0,486	0,482	0,488
7	BMRI	0,396	0,939	0,336	0,557
8	BNGA	0,191	0,692	0,268	0,384
9	BNII	0,272	0,306	0,151	0,243
10	MEGA	0,399	0,333	0,524	0,419
11	SDRA	0,198	0,160	0,123	0,160
Rata-rata					0,465

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan *dividend payout ratio* pada perusahaan di sektor perbankan bahwa memiliki rata-rata nilai kebijakan dividen sebesar 0,465. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai DPR diatas rata-rata adalah BBRI, BBNI, BMRI, BJBR, BJTM, dan BDMN. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai DPR dibawah rata-rata adalah BBKA, BBKA, BNGA, MEGA, BNII, dan SDRA.

Laba Bersih

Laba bersih pada penelitian ini termasuk ke dalam variabel bebas (X1). Laba bersih (*net income* atau *earning*) bisa digunakan untuk komponen untuk mengukur kinerja perusahaan dalam waktu yang sudah ditetapkan. Laba bersih merupakan jumlah harga yang masuk yang melampaui harga yang keluar (pendapatan/keuntungan > beban dan kerugian). Laba bersih merupakan peningkatan dari pendapatan atas semua biaya yang dikeluarkan dalam satu waktu sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang disertakan pada laporan laba rugi.

Berikut hasil perhitungan laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Tabel 2.3

**Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021
(dalam satuan juta)**

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2019	2020	2021	
1	BBCA	28.569.974	27.147.109	31.440.159	29.052.414
2	BBNI	15.508.583	3.321.442	10.977.051	9.935.692
3	BBRI	34.413.825	18.660.393	30.755.766	27.943.328
4	BDMN	4.240.671	1.088.942	1.669.280	2.332.964
5	BJBR	1.564.492	1.689.996	2.018.654	1.757.714
6	BJTM	1.376.505	1.488.962	1.523.070	1.462.846
7	BMRI	28.455.592	17.645.624	30.551.097	25.550.771
8	BNGA	3.642.935	2.011.254	4.098.604	3.250.931
9	BNII	1.924.180	1.284.392	1.679.754	1.629.442
10	MEGA	2.002.732	3.008.311	4.008.051	3.006.365
11	SDRA	499.791	536.001	536.001	523.931
Rata-rata					9.676.945

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan laba bersih pada perusahaan di sektor perbankan bahwa memiliki rata-rata nilai sebesar 9.676.945. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah BBRI, BBCA, BBNI, dan BMRI. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah BJBR, BNGA, MEGA, BNII, BJTM, SDRA, dan BDMN.

Arus Kas Operasi

PSAK No.2 menerangkan arus kas dari kegiatan operasional perusahaan adalah arus kas dari kegiatan primer yang menghasilkan income untuk perusahaan. Arus kas berasal dari kegiatan usaha primer perusahaan. Kegiatan yang mencakup pengaruh arus kas dari transaksi yang terjadi yang menjadi determinasi net profit dalam laporan laba rugi. Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup antara lain (1) Arus kas masuk dari pembagian dividen, kegiatan usaha, pendapatan bunga dan lain-lain; (2) Arus kas yang keluar untuk membayar supplier, gaji pegawai, bunga hutang, pajak, dan kegiatan operasional perusahaan

Hasil perhitungan arus kas operasi pada masing-masing perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4

Hasil Perhitungan Arus Kas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2019	2020	2021	
1	BBCA	51.942.040	50.978.875	26.186.318	76.369.078
2	BBNI	12.611.042	74.253.924	97.479.025	61.447.997
3	BBRI	44.582.937	66.689.187	32.588.374	47.953.499
4	BDMN	9.005.154	17.305.893	15.173.157	13.828.068
5	BJBR	6.591.441	1.395.455	11.649.347	6.545.414
6	BJTM	2.337.757	230.109	26.161.949	9.576.605
7	BMRI	11.637.669	107.301.490	133.967.177	84.302.112
8	BNGA	2.070.946	28.624.928	9.043.175	13.246.350
9	BNII	6.099.537	30.522.013	256.096	12.292.549
10	MEGA	3.649.733	5.454.455	1.093.271	3.399.153
11	SDRA	333.339	4.892.292	536.001	1.920.544
Rata-rata					30.080.124

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil kebijakan dividen pada perusahaan di sektor perbankan bahwa memiliki rata-rata nilai sebesar 30.080.124. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah BBRI, BBCA, BBNI, dan BMRI. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah BJBR, BNGA, MEGA, BNII, BJTM, SDRA dan BDMN.

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan kelayakan dari model regresi yang baik atau tidak baik dari penelitian. (Ghozali, 2012). Jenis-jenis uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian pada uji asumsi klasik dijelaskan meliputi :

Uji Normalitas

Penelitian ini harus memastikan bahwa variabel independent, dependent dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak normal melalui pengujian normalitas. Menurut Ghozali (2018) pengujian ini dilakukan untuk memastikan ada atau tidak adanya pengganggu atau apakah distribusi residual normal. Untuk penelitian ini digunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov serta

analisis grafik untuk melihat distribusi normal dari model regresi. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Laba Bersih	0,000	Berdistribusi Normal
Arus Kas Operasi	0,000	Berdistribusi Normal
Kebijakan Dividen	0,000	Berdistribusi Normal

Sumber : data diolah (2022)

Menurut hasil uji normalitas pada tabel diatas menjelaskan hasil uji normalitas memiliki nilai probabilitas signifikan laba bersih sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikan arus kas operasi sebesar 0,000 serta nilai signifikan kebijakan dividen adalah 0,000. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena H_0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) pengujian ini dilakukan guna memahami apakah ada korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Jika tidak ada korelasi pada variabel bebas maka dikatakan model regresi yang baik. Dengan memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* kita akan dapat melihat keberadaan multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Laba bersih	0,670	1,491	Tidak ada multikolinearitas
Arus kas operasi	0,670	1,491	Tidak ada multikolinearitas

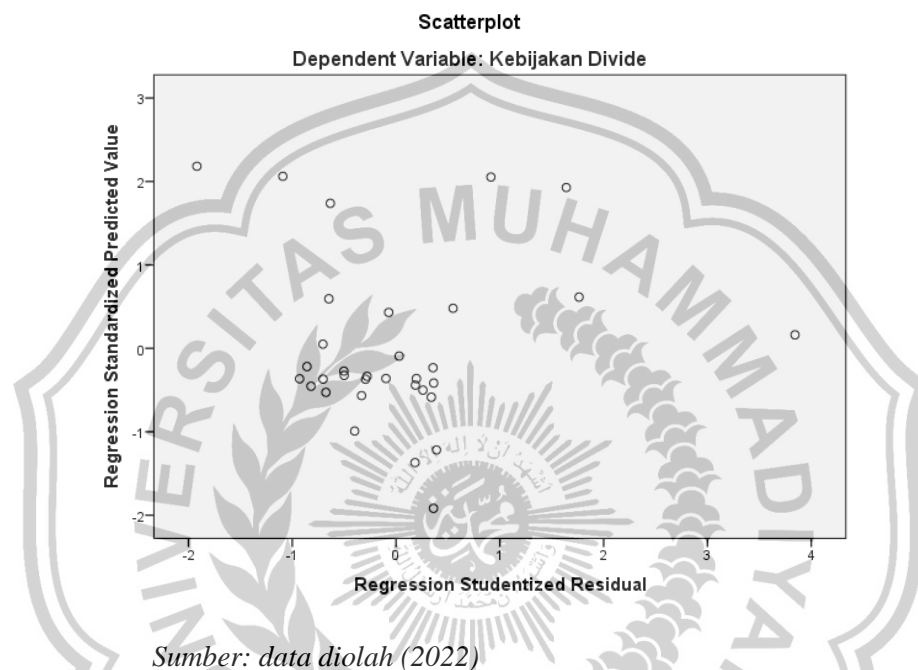
Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada setiap variabel laba bersih (x_1) serta arus kas operasi (x_2) mempunyai nilai tolerance serta nilai VIF yang sama. Di mana nilai *tolerance* pada variabel laba bersih (x_1) memiliki nilai *tolerance* 0,670 serta nilai VIF 1,491. Begitu pula pada variabel arus kas operasi (x_2) mempunyai nilai *tolerance* 0,670 serta nilai VIF 1,491. artinya tanpa adanya multikolinearitas antara variabel bebas karena masing-masing variabel mempunyai nilai tolerance kurang dari 1 serta nilai VIF kurang dari 10. Hal ini sejalan dengan Ghazali (2018) bahwa nilai cut off untuk multikolinieritas adalah nilai tolerance < 1 serta nilai VIF < 10 . Maka dari itu, bisa ditarik kesimpulannya yaitu bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan menunjukkan perbedaan variansi residual dari satu obserasi ke observasi lainnya. Apabila terjadi perbedaan varians, maka dikatakan terdapat heterokedastisitas tetapi apabila tidak ada perbedaan varians maka dinamakan homoskedastisitas yang disebut sebagai model regresi yang baik. Pengujian heterokedastisitas bisa diterapkan dengan memperhatikan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dari variabel dependent, apabila tidak ada maka disebut tidak terdapat heteroskedastisitas dan demikian juga sebaliknya (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini meliputi:

Gambar 2.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas. Di mana titik-titik pada grafik tersebut berada dibawah angka 0 pada sumbu y. Menurut Ghozali (2018) berdasarkan analisisnya bahwa apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan penggunaannya yaitu untuk mengetahui kekuatan relasi variabel satu dengan variabel lain dan memperlihatkan arah relasi dari variabel bebas pada variabel terikat. (Ghozali, 2018). Model regresi pada penelitian ini seperti tabel 2.8:

Tabel 2.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
(Constant)	0,427	0,004
Laba Bersih (X1)	0,512	0,002
Arus Kas (X2)	0,350	0,001

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,427 + 0,512X_1 + 0,350X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,427 menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas operasi dinilai konstan, maka kebijakan dividen akan positif sebesar 0,427.
2. Variabel laba bersih (X1) menunjukkan arah koefisien positif terhadap kebijakan (Y) dengan nilai 0,512. Artinya setiap penambahan variabel laba bersih sebesar 1, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,512.
3. Variabel arus kas (X2) menunjukkan arah koefisien positif terhadap kebijakan dividen (Y) dengan nilai 0,350. Artinya setiap penambahan variabel arus kas sebesar 1, maka arus kas akan mengalami peningkatan sebesar 0,350.

Uji Hipotesis

Uji Parsial t

Uji t menurut Ghozali (2018) Pengujian ini digunakan untuk memastikan apakah hipotesis diterima atau ditolak, uji t dilakukan pada semua variabel penelitian yakni laba bersih serta arus kas operasi benar-benar berpengaruh pada variabel kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan koefisien regresi melalui SPSS pada bagian *Unstandardized Coefficients B* dengan membandingkan *Unstandardized Coefficients B* dengan *Standard error of estimate* sehingga akan didapatkan hasil yang dinamakan t hitung. Hasil uji parsial t pada penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.8
Hasil Uji Parsial t

Variabel	Nilai t hitung	Sig.
(Constant)	0,524	,004
Laba Bersih (X1)	3,403	,002
Arus Kas (X2)	3,553	,001

Sumber : data diolah, 2022

Tabel diatas ini menunjukkan bahwa nilai t pada masing-masing variabel berada di atas nilai tabel. Nilai t tabel dengan *degree of freedom* (df) yakni $df = n-2$ ($33-2$) = 31 yakni sebesar 2,03951. Selain itu, juga menerapkan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hasil tersebut akan dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Variabel laba bersih (X1) dengan t hitung yaitu 3,403 dengan nilai signifikansi 0,002. artinya nilai t hitung $3,403 >$ nilai t tabel 2,03951 dan nilai signifikansi $0,002 <$ 0,05. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah bahwa variabel laba bersih (X1) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen (Y).
2. Variabel arus kas operasi (X2) dengan t hitung yaitu 3,553 dengan nilai signifikansi 0,001. artinya nilai t $3,553 >$ nilai t tabel 2,03951 dan nilai signifikansi $0,001 <$ 0,05. Maka H_a diterima serta H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah bahwa variabel arus kas operasi (X2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen (Y).

Uji Simultan F

Uji simultan F menurut Ghozali (2018) Agar dapat melakukan pembuktian pada variable bebas secara simultan mempengaruhi variable terikat maka diterapkan uji F statistik. Pengujian ini akan mengukur apakah variable bebas mempengaruhi variable terikat secara simultan. (laba bersih serta arus kas operasi) pada variabel dependen (kebijakan dividen). Pengujian simultan F dilakukan cara membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F. Hasil uji simultan F pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.9
Hasil Uji Simultan F

Model	Df	Nilai F hitung	Nilai Signifikan
Regression	2	4,422	.000 ^b
Residual	30		
Total	32		

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji simultan F diatas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 4,422 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,32 yang diperoleh dari $df(N1) = 2$ dan $df(N2) = 30$ atau $33-2-1$. Selain itu, nilai signifikansi berada dibawah 5% yakni sebesar 0,000. Menurut Ghozali (2018) nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih dan arus kas operasi secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel kebijakan dividen.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, Dengan uji R maka akan diketahui besar pengaruh dari variabel terikat, standar nilai R^2 yaitu $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 uji R^2 ini dilakukan untuk memastikan akurasi atau validitas dari analisis regresi dengan besar koefisiensi determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menilai kemampuan model menjelaskan varians variable terikat. Jika nilainya adalah nol dan satu menunjukkan nilai (R^2) yang kecil artinya variable bebas tidak mampu menerangkan variable terikat. Apabila nilai mendekati satu berarti semua informasi yang diperlukan untuk mengukur variable terikat berhasil dijelaskan oleh variable bebas. Hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.10
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.809 ^a	0,654	0,631

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas, bahwa nilai r square sebesar 0,654 atau 65,4%. Artinya, variabel laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh sebesar 81,6% terhadap kebijakan dividen sedangkan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model diatas.

Pembahasan

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan sektor perbankan mampu memperoleh pendapatan yang tinggi dengan menjual produk atau jasa yang ditawarkan. Karena faktor utama besar kecilnya laba bersih adalah dengan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Padahal, pada tahun 2020 seluruh negara di dunia sedang dilanda pandemi covid 19 yang berdampak pada kegiatan ekonomi khususnya perbankan. Perolehan laba bersih dapat menambah modal perusahaan, yaitu laba bersih meningkatkan sumber daya yang didapatkan dari kegiatan operasional dimana modal pemilik nantinya juga akan bertambah. Informasi dari laba bersih adalah hal pokok yang harus dijadikan tolak ukur dan

diperhatikan pengelola untuk menentukan keputusan dalam menetapkan jumlah dividen yang akan dibagi.

Apabila laba bersih yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dividen yang akan dibagikan juga besar. Hal tersebut yang menjadi indikator bagi para investor dalam mempertimbangkan keinginan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Sedangkan apabila laba bersih perusahaan rendah maka dividen yang dibagikan juga relatif kecil. Namun, pembagian dividen perusahaan tergantung pada kebijakan perusahaan akan membagikan dividen berupa kas atau bukan kas dengan mempertimbangkan berbagai alasan. Oleh karena itu, perusahaan di sektor perbankan harus bisa meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan berdampak pada penyajian informasi laporan keuangan tentang laba dan kondisi kas perusahaan. Informasi mengenai laba bersih dijadikan tolak ukur manajemen dalam membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan diberikan kepada investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2016) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013, temuan penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antar laba bersih terhadap kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t yang memiliki nilai signifikansi $0,0024 < 0,05$. Selain itu, membandingkan antara t hitung (2,390) dengan t tabel (2,05).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosalin (2019) dengan judul Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. Terlihat dari nilai t hitung $>$ t tabel atau $2,661 > 2,045$ dan signifikansi $< 0,05$ atau $0,0013 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2017.

Serta penelitian Widjanarko, dkk (2021) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih, Hutang Bank dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Era Pandemi Covid 19. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada era pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ setelah dilakukan uji t.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian ini membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Artinya, jika ketersediaan kas perusahaan di sektor perbankan baik, maka dapat mengambil kebijakan dividen untuk para pemegang saham. Perusahaan di sektor perbankan dapat menentukan anggaran untuk keperluan operasional usaha dengan baik yang memiliki kejelasan untuk pembiayaan sehingga terjadi penyesuaian kas untuk keperluan usaha tanpa harus kehilangan lebih banyak uang di luar perencanaan. Selain itu, terjadinya peningkatan penjualan berupa produk atau jasa yang dapat membantu arus kas operasi menjadi lebih baik. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hery (2009) yang menyatakan bahwa arus kas operasi di hubungkan dengan salah satu indikator kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar dividen. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasional dapat dikatakan sebagai arus kas utama, karena itu menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam kurun waktu satu periode.

Perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas operasional yang baik dapat memberi isyarat kepada semua pengguna laporan keuangan perusahaan bahwa arus kas operasional perusahaan dapat membiayai dividen, investasi, serta pengurangan utang. Sehingga perusahaan tidak harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan. Arus kas operasi dapat memberikan

gambaran tentang seberapa sukses perusahaan dalam menghasilkan uang dari aktivitas utamanya. Selain itu, arus kas operasi juga menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan mengubah laba menjadi uang tunai. Laporan arus kas operasi ini juga dapat menjadi acuan investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan sektor perbankan dengan memperhatikan bagaimana perusahaan tersebut mampu melunasi pinjaman, membayar dividen, serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Penelitian ini mendukung dengan Heliiana (2022) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen di Masa Pandemi Covid-19, hasil pengujian yang dilakukan yaitu arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dengan ditunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0042 < 0,05$. Artinya, arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020.

Pada penelitian yang dilakukan Novita (2019) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018, juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen kas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan t hitung $>$ t tabel yaitu $4,334 > 2,026$ dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen

Laba bersih dan arus kas operasi merupakan dua faktor penting dalam pembagian dividen sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Besarnya R square dari hasil analisis SPSS v22.00 diperoleh 0,816 yang artinya besarnya pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen yaitu sebesar 81,6 %. Sedangkan sisanya 18,4% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, membuktikan bahwa pembagian dividen dipengaruhi oleh laba bersih. Jika laba bersih yang dihasilkan besar, maka pembagian dividen yang akan diberikan kepada investor juga akan besar. Namun, kebijakan dividen juga tergantung dari ketersediaan kas yang dapat dilihat dari arus kas operasi. Jika perusahaan di sektor perbankan memiliki ketersediaan kas, maka perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk membagikan dividen kepada investor. Apabila ketersediaan kas perusahaan rendah, maka perusahaan dapat menahan dividen untuk tidak dibagikan kepada investor.

Hasil penelitian ini mendukung dilakukan oleh Wulandari (2014) dengan judul Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia periode (2006-2009). Pada riset yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dapat dilihat bahwa seluruh variable independen yaitu laba bersih dan arus kas operasi serta ukuran perusahaan secara parsial dan simultan mempengaruhi variable dependent yaitu *dividend yield*. Hasil uji simultan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naomi (2021) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Bank Bum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2020, menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai signifikansi laba bersih

sebesar $(0,000 < 0,05)$ dan nilai signifikansi arus kas operasi sebesar $(0,003 < 0,05)$. Sehingga secara simultan, laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Saran

Penulis berikutnya diinginkan dapat meningkatkan jumlah populasi tidak pada sektor perbankan. Disamping itu, penelitian berikutnya dapat menambah variable penelitian agar hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk studi yang akan datang. Disarankan pula untuk melakukan penambahan indikator, periode waktu agar hasil penelitian menjadi lebih valid dan homogen. Diharapkan perusahaan dapat mengelola arus kas usaha, sebab arus kas berpengaruh pada tingkat laba yang dihasilkan dan berpengaruh pada keputusan jumlah pembagian dividen, sehingga dividen yang makin besar tentunya akan menarik perhatian para investor. Untuk para investor dan calon investor untuk mempertimbangkan semua aspek dari perusahaan sebelum berinvestasi, khususnya berkaitan dengan pembayaran dividen yang menjadi hak investor yang dapat berubah dari waktu tahun berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hery. 2012. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lingga, lasida. 2021. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Skripsi. Universitas HKBP Nommensen. Medan.
- Mulyaningsih, N. dan Rahayu D. 2016. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi
- Naomi, Lisette Lingkan, dkk. 2021. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2020*. Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba. Politeknik Negeri Balikpapan

- Oktavianti, Rizka dan Helliana. 2022. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Universitas Islam Bandung : Volume 2, No.1, Hal : 101-108. Bandung Conference Series.
- Rara, D. F. dan Hafisah. 2016. *"Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.16(1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D(16th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Widjanarko, dkk. 2021. *Pengaruh Laba Bersih, Hutang Bank dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Era Pandemi Covid 19*. Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro. Jurnal Bisnis, Logistic dan Supply Chain Volume 1, No. 2
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan dan Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 20 Mei 2022

